

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

”Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata. Oleh karena itu, bentuk data yang digunakan bukan berbentuk bilangan, angka, skor atau nilai; peringkat atau frekuensi; yang biasanya dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematik atau statistik (Creswell, 2002 dalam Mulyana, D, 2002).

Sehingga penelitian ini ingin berupaya untuk menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, mengutamakan proses bagaimana data dapat diperoleh sehingga data tersebut menjadi akurat dan layak digunakan dalam penelitian. Kaitan dengan penelitian ini yaitu ingin mengungkap penilaian hasil belajar PDBK yang menggunakan kurikulum dibawah standar nasional pendidikan di sekolah dasar X dan sekolah dasar Y sebagai sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif .

B. Strategi/Desain Penelitian

Strategi dalam penelitian ini yaitu studi kasus jamak (*collective or multiple case study*) adalah penelitian studi kasus yang menggunakan banyak (lebih dari satu) isu atau kasus di dalam satu penelitian. Penggunaan jumlah kasus lebih dari satu pada penelitian studi kasus pada umumnya dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih detail, sehingga deskripsi hasil penelitian

Wawan, 2012

Modifikasi Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar
Penyelenggara Pendidikan Inklusif
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

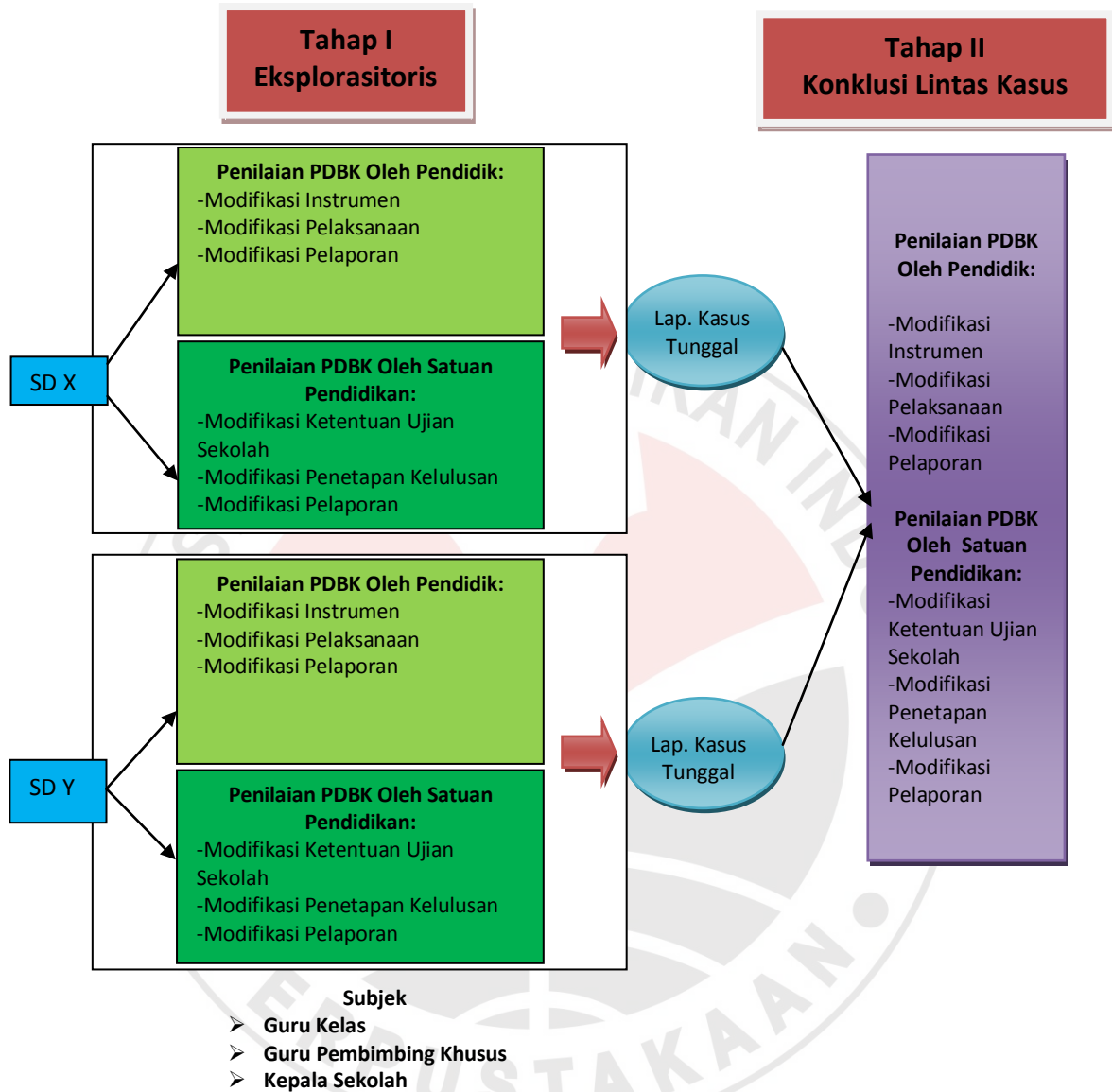
menjadi semakin jelas dan terperinci. Hal ini juga didorong oleh keinginan untuk menggeneralisasi konsep atau teori yang dihasilkan. Dengan kata lain, penggunaan jumlah kasus yang banyak dimaksudkan untuk menutupi kelemahan yang terdapat pada penggunaan kasus tunggal, yang dianggap tidak dapat digeneralisasikan.

Proses analisis pada penelitian studi kasus jamak, sebagaimana yang dikemukakan Yin (2003a, 2009, dalam Arifin, 2010)

“...Menyarankan menggunakan logika replikasi sebagai pendekatan di dalam proses analisisnya. Pada proses ini, setiap kasus harus mengalami prosedur penelitian yang sama, hingga menghasilkan hasil penelitiannya masing-masing. Selanjutnya, hasil dari masing-masing penelitian di perbandingkan, untuk menentukan kesamaan dan perbedaannya. Hasilnya dipergunakan untuk menjelaskan pertanyaan penelitian pada umumnya dan khususnya pencapaian atas maksud dan tujuan penelitian”.

Melalui studi kasus jamak ini dapat memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan komprehensif terhadap unit yang diteliti. Kasus analisis yang dijadikan penelitian ini adalah modifikasi penilaian hasil belajar PDBK yang menggunakan kurikulum dibawah standar nasional pendidikan di sekolah dasar X dan sekolah dasar Y sebagai sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif.

Berikut adalah gambaran desain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Secara prosedur tahapan pelaksanaan penelitian studi kasus jamak (*collective or multiple case study*) dibagi kedalam dua tahap yaitu:

1. Tahap I: Eksploratoris

Pada tahap ini peneliti melakukan eksplorasi untuk mengumpulkan data sesuai dengan fokus, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian agar informasi yang dikumpulkan lebih terarah dan spesifik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi.

Pada tahap eksplorasi ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan inventarisasi dan menentukan informan yang tepat dan kompeten dalam memberikan informasi agar data dapat terungkap dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah 2 orang kepala sekolah yaitu kepala sekolah SD X dan kepala Sekolah SD Y, dan 3 orang guru kelas masing-masing 2 orang guru kelas SD Y dan 1 orang guru kelas SD Y, 5 orang guru pembimbing khusus masing-masing 3 orang guru pembimbing khusus SD X dan 1 orang guru pembimbing khusus SD Y
- b. Melakukan wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 3 orang guru kelas dan 4 orang guru pembimbing khusus tentang penilaian PDBK yang menggunakan kurikulum di bawah standar pendidikan dalam hal: 1) Perencanaan penilaian yang terkait dengan modifikasi penyusunan instrumen penilaian, 2) Modifikasi

pelaksanaan penilaian, 3) Modifikasi kriteria keberhasilan dan 4) Modifikasi pelaporan.. Sementara wawancara yang dilakukan kepada 2 orang kepala sekolah untuk mengungkap data tentang penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan dalam hal 1) Modifikasi ketentuan ujian sekolah, 2) Modifikasi penetapan kelulusan PDBK, 3) Modifikasi penetapan kenaikan kelas dan pelaporannya. Adapun studi dokumentasi dilakukan untuk mengungkap data yang menunjang terhadap penelitian meliputi: Silabus, program semester, kisi-kisi penulisan soal, buku rapor, instrumen penilaian, ketentuan modifikasi standar kompetensi lulusan, modifikasi ketentuan ujian sekolah, modifikasi penetapan kelulusan dan modifikasi pelaporan.

2. Tahap II: Konklusi

● Dalam penyusunan draf menggunakan logika replikasi sebagai pendekatan di dalam proses analisisnya. Pada proses ini, setiap kasus mengalami prosedur penelitian yang sama, hingga menghasilkan hasil penelitiannya masing-masing. Selanjutnya, hasil dari masing-masing penelitian di perbandingkan, untuk menentukan kesamaan dan perbedaannya. Hasilnya dipergunakan untuk menjelaskan pertanyaan penelitian pada umumnya dan khususnya pencapaian atas maksud dan tujuan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara baku terbuka. Wawancara baku terbuka seperti yang dikemukakan oleh Patoon (1980:197) dalam Lexsy J.M (2007:188) adalah:

”Wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Keluwesan mengadakan pertanyaan pendalaman (*probing*) terbatas, dan hal itu tergantung pada situasi wawancara dan kecakapan pewawancara. Wawancara demikian digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang bisa terjadi antara seorang terwawancara dengan yang lainnya. Maksud pelaksanaannya tidak lain merupakan usaha untuk menghilangkan kemungkinan terjadinya kekeliruan”.

Adapun wawancara dalam penelitian ini bertujuan mengumpulkan keterangan tentang penilaian hasil belajar PDBK di SD X dan SD Y yang menggunakan kurikulum di bawah standar pendidikan sebagai sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif. Secara terperinci wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang penilaian yang dilakukan oleh pendidik (guru) mencakup: 1) Perencanaan penilaian yang terkait dengan modifikasi penyusunan instrumen penilaian, 2) Modifikasi pelaksanaan penilaian, 3) Pengolahan terkait dengan penentuan kriteria keberhasilan dan 4) Pelaporan. Ataupun yang dilakukan oleh satuan pendidikan menyangkut 1)

Modifikasi ketentuan ujian sekolah, 2) Modifikasi penetapan kelulusan PDBK, 3) Modifikasi penetapan kenaikan kelas dan pelaporannya.

Teknik pengumpulan data lainnya adalah studi dokumentasi yaitu setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh guru dan kepala sekolah atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang berkenaan dengan cara melaksanakan penilaian hasil belajar PDBK yang menggunakan kurikulum dibawah standar nasional pendidikan di SD X dan SD Y sebagai sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif.

Adapun dokumen yang diteliti adalah:

1. Silabus
2. Kisi-kisi penulisan soal
3. Buku rapor
4. Instrumen penilaian
5. Ketentuan modifikasi standar kompetensi lulusan
6. Modifikasi ketentuan ujian sekolah

E. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan untuk dapat memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian, adapun kegiatannya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Proses Pencatatan Data

Proses ini dilakukan agar memudahkan dalam kegiatan menganalisis data, adapun prosesnya sebagai berikut:

a. Pencatatan data

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan format catatan lapangan dengan melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Pencatatan awal selama wawancara dan studi dokumentasi dengan menggunakan kata kunci.
- 2) Melakukan perluasan dari catatan lapangan tersebut melalui catatan deskriptif dan reflektif sebagai tanggapan dari peneliti.
- 3) Melakukan perbaikan (*revisi*)

b. Membuat petunjuk tertentu (*coding*)

Kegiatan ini dilakukan agar catatan lapangan mudah dianalisis.

c. Memilih alat yang digunakan

Agar memudahkan dalam menghimpun data dalam penelitian, peneliti menggunakan alat seperti buku catatan, pensil, pulpen, alat perekam.

2. Teknik analisis data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data antara lain:

a. Reduksi Data (menyusun, merinci transkrip data dan validasi)

Proses yang dilakukan segera setelah data diperoleh yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhakan dan mengabstraksikan. Mentransformasikan data dalam catatan lapangan, lalu dipilih dan

diseleksi. Menulis kembali hasil wawancara yang diperoleh dari responden merupakan bagian dari proses validasi hasil wawancara.

b. Display Data

Display data adalah proses penyusunan secara sistematis hasil dari reduksi data agar diketahui tema dan polanya dengan menentukan bagaimana data disajikan, antara lain dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan pokok masalahnya. Hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk catatan lengkap sebagai deskripsi data atau temuan penelitian. Selanjutnya hasil display data dibahas. Pembahasan selanjutnya dilakukan dengan bertitik tolak kepada hasil wawancara dan studi dokumentasi secara objektif dengan ditunjang oleh landasan teori yang ada.

c. Penarikan Konklusi dan Verifikasi

Penarikan konklusi dari display data, sehingga data dan informasi lebih bermakna. Verifikasi untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian, dengan melihat kembali data dan menimbang makna dari data-data yang dikumpulkan untuk dianalisis. Melakukan cross check untuk menguji kebenaran dan konklusi yang dibuat.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan data yang akan dianalisis, maka keabsahan data perlu diuji dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu artinya menggunkan berbagai pendekatan dalam melakukan penelitian. Adapaun teknik triangulasi yang digunakan adalah dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi lain dalam penelitian
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
3. *Member check*, yaitu dengan melakukan konfirmasi dengan informan diakhir wawancara.

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Fenomena yang terjadi berada di sekolah dasar X dan sekolah dasar Y yang menyelenggarakan pendidikan inklusif.

Dasar pertimbangan lokasi penelitian di SD X adalah sekolah dasar X ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2005

sebagai sekolah dasar uji coba penyelenggara pendidikan inklusif, selain itu SD X dan SD Y sudah mengakomodasi layanan pendidikan bagi PDBK yang menggunakan kurikulum dibawah standar nasional pendidikan yang dimodifikasi untuk disesuaikan dengan hambatan dan kebutuhan belajar PDBK, sehingga sekolah dasar tersebut dapat memberikan data yang peneliti butuhkan.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas, guru pembimbing khusus atau istilah SD X tutor atau pendamping istilah yang digunakan oleh SD Y dan kepala sekolah, dengan gambaran subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Gambaran Subjek Penelitian SD X

No	Nama	Usia	L/P	Jabatan	Pendidikan
1	RS	42	L	Kepala Sekolah	S1 HI FISIP
2	MI	30	L	Guru kelas VI	S1 P. Biologi
3	D	29	P	Tutor	S1 P. Biologi
4	A	30	P	Guru Kelas V	S1 P. B. Indonesia
5	SS	33	P	Tutor	S1 PLB
6	MM	29	P	Tutor	S1 Sastra Indonesia

Tabel 3.2
Gambaran Subjek Penelitian SD Y

No	Nama	Usia	L/P	Jabatan	Pendidikan
1	R	36		Kepala Sekolah	S1 Biologi
2	W	28		Guru kelas VI	S1 Biologi
3	Y	28		Pendamping	S1 Ilmu Sosial

H. Pengembangan Instrumen Penelitian

Berdasarkan pada fokus dan tujuan penelitian maka instrumen yang disusun ada dua yaitu dan studi dokumentasi yang ditujukan kepada guru dan kepala sekolah, adapun instrumen yang disusun untuk mengungkap data tentang:

1. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik (guru) di SD X dan SD Y sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif pada PDBK yang menggunakan kurikulum dibawah standar pendidikan dalam ha: 1) Perencanaan penilaian yang terkait dengan modifikasi penyusunan instrumen penilaian, 2) Modifikasi pelaksanaan penilaian, 3) Pengolahan, 4) Modifikasi Pelaporan.
2. Penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan di SD X dan SD Y sebagai sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif pada PDBK yang menggunakan kurikulum dibawah standar pendidikan dalam hal 1) Modifikasi ketentuan ujian sekolah, 2) Modifikasi penetapan kelulusan PDBK, 3) Modifikasi penetapan kenaikan kelas dan pelaporannya.